



MEMBANGUN JALAN

MASA DEPAN

Kumpulan Esai Tentang Pendidik Inspiratif

Achmad Alif Rizal Fauzi, dkk.

MEMBANGUN JALAN MASA DEPAN
: Kumpulan Esai tentang Pendidik Inspiratif
Copyright © 2023 Achmad Alif Rizal Fauzi, dkk.

Penulis: Achmad Alif Rizal Fauzi, dkk.
Penyelia Naskah: Dita Mauw
Penata Letak: akputra
Penata Sampul: Aldo Pradipta
Ilustrasi Isi: Aldo Pradipta

Cetakan Pertama, Mei 2023
xxviii + 246 hal; 14,8×21 cm
ISBN: 978-623-406-962-4

Diterbitkan oleh **PT Nyala Masadepan Indonesia**
Anggota IKAPI No. 230/JTE/2021
Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Penumping, Kec. Laweyan
Kota Surakarta-57141
Telp. (0271)-7475237

Katalog Dalam Terbitan
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit
Desain sampul menggunakan sumber daya dari internet/freepik



KATA P

Content Creator &

GURU. Kalau ditanya bagaimana hidup ini, dengan segala macam pencapaian itu sangat dipengaruhi oleh faktor g saya bertemu dengan guru-guru ya ilmu, tetapi juga memberi inspirasi memberi contoh baik kepada saya.

Sebenarnya, apabila hanya mem zaman perkembangan teknologi seka sendiri. Kita bisa membaca buku, b YouTube. Namun, ada peran guru ya diharapkan dapat memberikan mot untuk sukses, untuk bekerja keras, u bermanfaat bagi orang lain. Itulah pen

Guru adalah sosok yang mampu juga merupakan sosok inspiratif da teladan bagi anak didiknya. Melalu diselenggarakan oleh Nyalanesia, say dan mengajak para peserta, yang di dosen, dan juga pegiat literasi, menyenangkan.



KATA PENGANTAR

Helmy Yedhya
*Business Coach,
Content Creator & Communication Specialist*

MEMBANGUN JALAN MASA DEPAN
: Kumpulan Esai tentang Pendidik Inspiratif
Copyright © 2023 Achmad Alif Rizal Fauzi, dkk.

Penulis: Achmad Alif Rizal Fauzi, dkk.
Penyella Naskah: Dita Mauw
Penata Letak: akputra
Penata Sampul: Aldo Pradipta
Ilustrasi Isi: Aldo Pradipta

Cetakan Pertama, Mei 2023
xxviii + 246 hal; 14,8×21 cm
ISBN: 978-623-406-962-4

Diterbitkan oleh **PT Nyala Masadepan Indonesia**

Anggota IKAPI No. 230/JTE/2021
Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Penumping, Kec. Laweyan
Kota Surakarta-57141
Telp. (0271)-7475237

Katalog Dalam Terbitan
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit
Desain sampul menggunakan sumber daya dari internet/freepik

GURU. Kalau ditanya bagaimana hidup bisa mencapai titik setinggi ini, dengan segala macam pencapaian yang saya dapatkan, si itu sangat dipengaruhi oleh faktor guru. Dalam pengalaman saya bertemu dengan guru-guru yang tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga memberi inspirasi, memberi motivasi, dan memberi contoh baik kepada saya.

Sebenarnya, apabila hanya membahas tentang ilmu, apalagi di zaman perkembangan teknologi sekarang ini, ilmu dapat kita cari sendiri. Kita bisa membaca buku, bahkan kita bisa melihat di YouTube. Namun, ada peran guru yang sangat kita perlukan. Diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak didiknya untuk sukses, untuk bekerja keras, untuk berbuat baik, dan untuk bermanfaat bagi orang lain. Itulah pentingnya seorang guru.

Guru adalah sosok yang mampu memberikan kepada kita juga merupakan sosok inspiratif dan diharuskan untuk menjadi teladan bagi anak didiknya. Melalui Teacher Masterclass yang diselenggarakan oleh Nyalanesia, saya bersemangat saat menjadi dosen, dan juga pegiat literasi, agar menjadi guru yang menyenangkan.

DAFTAR ISI

Dan saya sampaikan tulisan ini dengan penuh hormat serta rasa cinta atas perjuangan yang telah, sedang, dan akan Bapak/Ibu Guru lakukan untuk generasi Indonesia di masa mendatang. Bapak/Ibu Guru adalah sebenar-benarnya pahlawan yang layak untuk dihormati dan dibanggakan. Semoga hanya kebaikan dan keberkahan atas kehidupan yang membersamai Bapak/Ibu Guru sekalian. Maju terus dunia pendidikan!

	Hal
REFLEKSI TENTANG MENJADI GURU PALING BERKESAN PADA MASA KINI Achmad Alif Rizal Fauzi	2
TANPA PAPA APA ARTINYA AYU Wahyu Setya Ratri	7
PENTINGNYA RUH PENDIDIK BAGI SEORANG GURU Apep Solehudin	10
I AM NOT JOKER Muhammad Fahmi Mubarak, Lc., M.Ag	14
MURIDKU BEBANKU Arimi Sabrina	18
NYANYIAN RINDU GURU ANAK PEDALAMAN NEGERI Yeyen Andreyani, S.Pd	22
OEMAR BAKRI DI ERA MODERNISASI Friska Octavia Rosa	25
TAK ASIK BUKAN BERARTI TAK BAIK Asef Fahrizal Arfani	28
TRANSFORMASI PERAN PENDIDIKAN MENJADI LEBIH KEREN Sam Michael Nugraha Situmorang	32
NILAI DAN HARAPAN PROFESI DOSEN DALAM WUJUD INTEGRASI ILMU, RISET, DAN PENGABDIANNYA: Suatu Refleksi Kesan Pembimbingan Mahasiswa Kolaborasi Ilmu Antropologi, Sejarah, dan Pendidikan TIK Dimas Arto Sunilih	36
GURU IDAMAN DAN TANTANGANNYA Siti Mutiah, S.E., M.Pd.	40

MURIDKU BEBANKU

Arini Sabrina

Kalau Adek ke luar kota, Mas bisa lumayan santai, beban hidup berkurang satu...

Begitulah kelakar suaminya saat aku akan dinas ke luar kota. Nampak lucu, tapi sebenarnya dalam. Lebih lanjut suami menjelaskan bahwa tak perlu marah ketika istri dicap sebagai beban suami, karena memang fitrahnya begitu; tepat setelah menikah, istri akan menjadi tanggung jawab suami. Jadi, jangan langsung baper ketika ada suami yang berkata bahwa istri itu beban. Ya, memang beban, karena suami harus bisa terus mengarahkan serta mengontrol attitude istri demi menciptakan keluarga yang sebaik mungkin di mata Tuhan.

Lalu apa hubungannya dengan judul tulisan ini?

Sudah beberapa tahun ini aku mengabdikan hidupku sebagai pengajar di sebuah kampus. Hidupku yang tadinya dirancang untuk bisa menjadi seorang dokter harus berubah drastis karena takdir menuntunku ke jurusan keguruan. Bagiku tak masalah ketika hidupku tidak sejalan dengan harapan orang tua. Toh minatku di jurusan itu sebenarnya juga kurang. Aku hanya suka berinteraksi dengan orang. Dari situlah, aku pikir hidupku sebagai pengajar tidak terlalu suram, justru akhirnya aku seperti menemukan mata air di tengah gurun. Aku bisa menyalurkan passion ku untuk berinteraksi sekaligus berbagi dengan sesama.

Namun, perjalananku sebagai seorang pengajar pun selalu menantangku sepanjang waktu. Setiap semester, aku selalu menemukan klien-klien baru dengan beragam karakteristik. Setiap semester pun aku selalu berpikir bahwa murid-muridku ini akan menjadi bebanku, setidaknya hingga tugasku mengajar mereka

selesai. Walaupun aku senang berbicara, senang tampil, dan senang berbagi, namun di tiap kesempatanku mendapatkan jam mengajar, di saat itu pulalah aku merasa bahwa mereka ini adalah titipan yang harus bisa aku didik sebaik mungkin. Mendidik di sini pun tidak serta-merta hanya transfer ilmu, namun juga transformasi nilai. Dalam arti lain, pengajar tak cukup hanya menjelaskan materi dalam tiap bab referensi, akan tetapi juga harus bisa mengajarkan pendidikan karakter yang tak tersurat dalam materi akademis.

Dorongan beban ini secara langsung dan tidak langsung memberikan energi luar biasa untukku dalam bermetamorfosis sebagai pengajar terbaik versiku. Awalnya aku mungkin hanya mengajarkan materi seadanya tanpa ada bantuan media apapun. Namun, lambat laun aku merasa itu semua tidak cukup. Aku terus merasa tidak puas akan apa yang telah aku lakukan untuk membekali anak-anak. Kemudian, aku mulai membuat kanal YouTube dengan konten-konten *o'jeg* terkait pembelajaran bahasa Inggris sebagai *expertise*-ku. Namun, perkembanganku membuat konten tidaklah konstan. Aku terus belajar mengenai bagaimana menghasilkan video pembelajaran yang layak ditonton dimanapun kapan pun tanpa label membosankan. Aku pun terus mengembangkan upayaku menyuguhkan materi pembelajaran terbaik dalam media sosial seperti Instagram hingga membuat beberapa buku ajar yang aku tulis sendiri.

Di dalam kelas, beragam cara pun aku lakukan. Aku senantiasa berusaha menyuguhkan senyum semangat terbaikku agar bisa menyalurkan energi positif bagi para murid. Aku pun selalu berusaha untuk bisa semaksimal mungkin mengajar secara langsung walaupun terkadang rasa malas melanda. Untungnya, aku sangat bersyukur ketika diberi perasaan bersalah yang mendalam oleh Tuhan ketika tidak bisa hadir menyapa anak-anak secara langsung. Maka dari itu, ketika aku sudah berada di dalam kelas, aku selalu menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mengajarkan materi, melihat pemahaman tiap murid secara langsung,

mengevaluasi mereka, hingga menginfusikan nilai-nilai karakter dari sekadar bercerita pengalaman hingga prosedur tugas yang harus murid-murid laksanakan.

Tentang nilai, bolehlah aku bercerita pengalamanku sedikit. Kembali aku mengingat perkataan suamiku yang sama-sama pengajar. Ketika aku bertanya kenapa suamiku selalu memberikan nilai yang baik bagi murid-muridnya, dia pun menjawab bahwa kita tidak pernah tahu apa dampak pemberian nilai kita ke murid kita. Apakah murid kita akan hancur masa depannya hanya karena mendapatkan nilai buruk dari kita? Atau apakah nilai baik dari kita akan menolong hidup mereka di masa depan? Jika berbicara tentang beban di balik nilai yang diberikan, yang terpenting adalah kita sudah berusaha sebaik mungkin untuk berbagi ilmu, dan hasil akhirnya kita kembalikan kepada murid-murid kita agar bisa belajar bertanggung jawab, yang merupakan salah satu nilai yang kita usaha untuk tanamkan selama kebersamaan mereka. *Insight* ini kemudian diamini oleh Helmy Yahya dalam materinya di *Teacher Master Class* yang aku ikuti di awal tahun 2023 lalu. Beliau bercerita bahwa anaknya tidak mendapat nilai tugas sama sekali hanya karena mengerjakan tugas dari gurunya dengan pemahaman yang sedikit berbeda. Pengalaman itu langsung menjadi mimpi buruk bagi Helmy Yahya, karena mimpi beliau menyekolahkan anaknya di jurusan Kedokteran bisa pupus seketika jika nilai mata pelajaran tersebut tidak memuaskan. Jadi, percaya atau tidak, apa yang kita tuliskan di nilai akhir anak-anak kita bisa menentukan akan menjadi apa mereka.

Yang terakhir, jargon "muridku bebanku" akhirnya membuatku sadar bahwa untuk menjadi guru yang terbaik itu adalah sebuah keniscayaan. Seharusnya tidak ada lagi pengajar yang semena-mena dengan muridnya jika "beban" itu terpatri dalam jiwanya, tidak ada lagi pengajar yang berperilaku asusila jika "beban" itu selalu membayangi langkah-langkah perjuangannya, dan bahkan tidak mungkin ada lagi pengajar yang perlu kehilangan

nyawa di tangan muridnya jika "beban" itu selalu membuatnya lebih dekat dengan para muridnya untuk bisa lebih mudah mentransformasi nilai karakter kehidupan.

Instruktur Pelatihan Sepeda Motor bagi Mantan Narapidana Tahun 2017, dan Instruktur Nasional Program Keahlian Ganda bagi Guru SMK Tahun 2019. Hasil yang diharapkan dari guru sebagai motivator adalah guru bisa menyemangati siswa pada saat pembelajaran dan memberikan dorongan apabila menemukan hambatan dalam pembelajaran.

Melalui refleksi falsafah Ki Hajar Dewantara, konsep kurikulum merdeka dan tulisan "Guru Inspirator, Fasilitator dan Motivator" ini saya merasa harus "di-reset kembali" paradigma saya selama ini, tentang cara mendidik yang beberapa hal sudah melenceng. Saya akan berusaha membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan "wellbeing", pembelajaran yang berpihak pada murid "student agency" dan membuat pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa agar bisa bermanfaat pada kehidupan mereka di masyarakat.

TENTANG PENULIS

Achmad Aif Rizal Fauzi, biasa dipanggil Alif lahir di Sidoarjo tanggal 6 Mei 1989. Sekarang tinggal di Perumahan Bukit Bambu. Saat ini aktif mengajar di SD Antawirya Islamic Javanese School.

Wahyu Setya Ratri, biasa dipanggil Ayu, lahir di Yogyakarta, 1977. Tinggal di Klaten asli DIY, sekarang menjadi staf pengajar di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Mempunyai dua anak dan bersuamikan seorang petani dan peternak. hobi menulis, membaca, dan bereksperimen. Dari hobi tersebut sudah lahir 1 buku mata kuliah, 6 *caption* buku pendidikan, dan 5 buku menulis bareng fiksi. Silahkan *add* di IG @wahyusetyaratri, FB @wahyusetyaratribudisantoso, Youtube @rumah maggot barepan bangkit, dan Twitter @Wahyusetyaratri. Makasih.

Apep Solehudin, biasa di panggil Apep. Lahir di Tasikmalaya, 28 September 1986. Sekarang tinggal di Jl. Dedi Suryatman No 67 Sukamanah Cipedes Tasikmalaya, saat ini aktif mengajar di SD Baiturrahman Tasikmalaya.

Muhammad Fahmi Mubarak, biasa dipanggil Fahmi. Lahir di Kudus, 12 Juli 1984. Sekarang saya tinggal di Jl. K.H.M. Arwani 307 Kudus Jawa Tengah, saat ini saya aktif mengajar di MA MA'AHID Kudus dan menjadi trainer pengembangan diri di beberapa lembaga pendidikan dan organisasi pelajar dan mahasiswa.

Arini Sabrina, adalah seorang pengajar dan pegiat seni yang lahir di Tegal, 10 Januari 1991. Saat ini dia aktif mengajar di Politeknik LPP Yogyakarta. Ketertarikannya dalam pendidikan membuatnya turut mengambil peran untuk menulis beberapa artikel berbahasa Inggris di jurnal-jurnal nasional maupun internasional, membuat buku ajar, hingga video-video pembelajaran yang terkait dengan bidangnya yaitu Pendidikan Bahasa Inggris. Jika ingin bertukar

pikiran lebih jauh, silahkan mengirimkan surel melalui arini@polteklpp.ac.id.

Yeyen Andreyani, biasa dipanggil Yeyen. Lahir di Sentebang, 9 Januari 1988. Sehari-hari saya tinggal di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau, sedangkan alamat rumah saya di Jl. Perdana, Kota Pontianak. Saat ini saya bertugas sebagai Kepala SD Negeri 02 Tayan Hilir. Saya bertugas di SD ini baru 3 tahun. Sebelumnya selama 10 tahun saya bertugas di sebuah wilayah desa tertinggal yaitu SD Negeri 32 Keraci. Banyak pengalaman berharga yang saya dapat selama 10 tahun bertugas di daerah pedalaman.

Friska Octavia Rosa, staf pengajar di Universitas Muhammadiyah Metro pada prodi S1 Pendidikan Fisika dan S2 Pendidikan IPA. Lahir di Metro, 14 Oktober 1990. Penulis menempuh pendidikan Sarjana (S1) Pendidikan Fisika di Universitas Muhammadiyah Metro, lulus tahun 2012, kemudian Magister (S2) Pendidikan Sains di Universitas Sebelas Maret, lulus tahun 2014, dan menempuh pendidikan Doktor (S3) Ilmu Pendidikan konsentrasi Pendidikan IPA di Universitas Negeri Yogyakarta, lulus tahun 2021.

Asef Fahrizal Arfani Putra, asil Sungai Pinang Ogan Ilir Sumatera Selatan berusia 37 tahun merupakan sosok guru dan penulis yang pantang menolok jika diberi tantangan. Selain sudah menerbitkan buku solo, juga memiliki berbagai macam antologi puisi, cerpen, dan esai. Saat ini bekerja di Sekolah Islam Al-Azhar Cairo Bandung sebagai Kepala Cabang dari Al-Azhar Cairo Indonesia yang berpusat di Palembang. linkr-bio/fahriz4537.

Sam Michael, pengajar di Francis School, BSD.

Dimas Arlo Sumilih, biasa dipanggil Dimas Arlo. Lahir di Yogyakarta, 2 Maret 1983. Saat ini tinggal di Makassar, Sulawesi Selatan. Mengabdikan sebagai PNS dosen di Universitas Negeri Makassar (UNM). Bidang ilmu sosiologi dan antropologi. Di samping sebagai dosen, aktif menjadi asesor akreditasi sekolah/madrasah

dan juga sebagai instruktur dan narasumber pada berbagai lembaga, antara lain e-guru.id.

Siti Mutiah, biasa dipanggil Bu Mutik, lahir di Sidoarjo, 24 Mei 1979. Saat ini saya tinggal di Jl. Nangka No.277 Rt 2 Rv 6 Kiduldalem Bangil Kab. Pasuruan. Dan saya aktif mengajar di MTsN 1 Pasuruan Jawa Timur selain itu juga mendapat tugas tambahan sebagai wakil kepala madrasah bidang humas.

Yenni Sumeliyanti, biasa dipanggil Yenni, Lahir di Karang Sari, 31 April 1972. Sekarang saya tinggal di Jl.Marelan VII Psr 1 Tengah (6). Sedulur Lk.5 Medan Marelan, Medan, Sumatera Utara, saat ini saya aktif mengajar di SMKN 13 MEDAN.

Yuyun Dewi Nahdiyatun Nafisah, biasa dipanggil Nahdiya, lahir di Tulungagung Jawa Timur, 28 Maret 2000. Sekarang saya berusia 22 tahun, saya tinggal masih bersama orang tua di kota Tulungagung. Saat ini saya aktif menjadi pengajar di SD Islam Al Azhar Tulungagung. Sekarang sedang menjalankan studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Ini adalah awal mula satu karya yang semoga dapat mendorong saya membuat karya tulis lainnya. Karya ini saya khususkan untuk seorang yang saya cintai, sayang dan saya banggakan. Seorang yang mendukung potensi diri saya yang selalu mendobrak semangat juang saya. Semoga kita disatukan dengan kesempurnaan cinta dari Tuhan.

Ari Kurniawati, S.Pd., M.Pd., biasa dipanggil Arik, Lahir di Purworejo, 29 Januari 1980, Saat ini berdimas menjadi Kepala Sekolah di SMK Negeri 5 Sukoharjo, buku ini adalah terbitan kedua bersama penulis-penulis Hebat dari seluruh Indonesia.

Efrizar Sumni, biasa dipanggil Rizar. Adalah seorang pria yang lahir di Surabaya sekitar 42 tahun yang lalu, dan saat ini tinggal di daerah Waru Sidoarjo. Ayah dari 1 putra dan 1 putri ini memiliki profesi sebagai dosen dan saat ini aktif mengajar di beberapa kampus di kota Surabaya, salah satunya adalah STIE IBMT Surabaya. Aktivitas lain yang digeluti adalah dengan menjadi

MEMBANGUN JALAN
**MASA
DEPAN**

Ketika duduk di bangku sekolah, kita bertemu dengan guru penyabar, guru lucu, guru killer, dan tipe-tipe guru lainnya. Di antara guru yang sabar, lucu maupun killer, pasti ada guru yang berhasil meninggalkan kesan kuat dalam pikiran kita. Mereka menjadi inspirasi bagi para penulis yang kini berprofesi sebagai pendidik. Dan kini, telah memiliki perspektif & harapan masing-masing dalam Membangun Jalan Masa Depan Pendidikan Indonesia.

Melalui antologi esai ini, Achmad Alif Rizal Fauzi dalam tulisan Refleksi Tentang Menjadi Guru Paling Berkesan Pada Masa Kini seperti membuka dan merangkum harapan dan masukan para guru tentang pendidikan Indonesia. Dari tulisan Achmad ini kita akan memahami bahwa banyak tantangan yang berhasil diamati dan dihadapi oleh guru, namun demi pendidikan Indonesia, guru-guru memilih untuk terus Membangun Jalan Masa Depan Pendidik alih-alih hanya mengeluh.

Tentu saja banyak kisah inspiratif dari guru-guru dalam antologi esai ini. Bersama Prof. Sutrisna Wibawa, Kalix Mardiasih, Lintang Manggala, Achmad Alif Rizal Fauzi, dkk, kita akan diajak menyelami perspektif yang mengulas tentang guru paling berkesan pada masa kini, cerita pengalaman berinteraksi dengan guru paling berkesan pada masa sekolah serta implementasi menjadi guru paling berkesan di era kurikulum merdeka. Mari berlayar dalam beragam perspektif guru tentang pendidikan di Indonesia.



PT Wajdi Melayang Indonesia
Anggota SAFT No. 210.171/2001
Jl. Kembangan-Menteng No. 78
Pasar Minggu, Kec. Cilandak
Kota Jakarta Selatan 12510



Widyawan
Pengembangan Program
Litbang Pendidikan
Kec. Cipinang, Kota Jakarta Timur
10410

